

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan bidan yang telah diakui Pemerintah dan lulus ujian dengan persyaratan yang telah berlaku, dicatat, diberi izin secara sah untuk menjalankan praktik (Sari&Rury, 2021).

Bidan mempunyai tugas penting dalam konsultasi dan memberikan Pendidikan Kesehatan bagi Wanita sebagai pusat keluarga maupun masyarakat umumnya, tugas ini meliputi antenatal, intranatal, postnatal, asuhan bayi baru lahir, persiapan menjadi orang tua, gangguan kehamilan, reproduksi serta keluarga berencana (Nazriah, 2021).

Bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, berperan sebagai pengelola pelayanan kebidanan, berperan sebagai penyulun dan konselor, berperan sebagai pendidik, pendamping dan fasilitator klinik, berperan sebagai penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan juga menjadi peran bidan sebagai peneliti (Perry,2022).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan yang diberikan bidan dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan penggunaan Keluarga Berencana dengan tujuan memberikan pelayanan berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Peran bidan dalam asuhan komprehensif adalah mendampingi Wanita selama masa siklus hidup

dimulai dari memberikan pelayanan antenatal care yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil, memberikan pelayanan asuhan persalinan normal yang aman untuk mencegah terjadinya kematian ibu, melakukan perawatan bayi baru lahir untuk mencegah kematian bayi maupun komplikasi yang terjadi pada bayi, memberikan asuhan masa nifas untuk mencegah perdarahan setelah persalinan dan memberikan konseling tentang keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Wulandari, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia menurut *World Health Organization* tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia menurut WHO 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021).

AKI di Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian. Sebagian besar penyebab kematian ibu pada tahun 2021 terkait covid-19, perdarahan dan hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). AKB di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian, menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 28.158 kematian. Penyebab dari kematian terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi berat badan lahir rendah dan asfiksia, penyebab kematian lainnya diantaranya kelainan kongenital, infeksi, covid-19, tetanus neonatorium. Dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Data AKI di Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebanyak 205 pada tahun 2021, penyebab kematian ibu Sebagian besar akibat terjadinya perdarahan dan komplikasi kehamilan/persalinan yaitu preeklampsia / eklampsia. AKB di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 9

kasus, Faktor penyebab AKB terbanyak yaitu asfiksia, BBLR, serta Diare (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Data AKI dari kota Banjarmasin tercatat dari 2 tahun terakhir, yaitu untuk AKI pada tahun 2020 sebanyak 12 kasus (101.47/100.000 KH) dan AKB sebanyak 0 kasus, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan pada AKI yaitu sebanyak 11 kasus (100.35/100.000 KH), namun ada data AKB sebanyak 5 kasus (5/100.000 KH). Factor penyebab AKI dan AKB terbanyak yaitu jarak kelahiran yang berdekatan, kehamilan yang terlalu sering, asfiksia, BBLR, serta Diare (Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2022).

Data AKI dan AKB dari Puskesmas Alalak Tengah, Kota Banjarmasin pada tahun 2022 yaitu tidak ditemukan AKI sedangkan AKB terjadi sebanyak 1 kasus. Factor penyebab AKB yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah, Kota Banjarmasin ialah karena asfiksia dan penyakit lain yang di derita bayi (Puskesmas Alalak Tengah, 2022).

AKI menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebanyak 359/100 ribu kelahiran hidup dan AKB 32/1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2013). Sedangkan target MDG's AKI 2015 102/100 ribu kelahiran hidup dan AKB 23/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan (30,5%), infeksi (22,5%) dan gestosis (17,5%). Episiotomi adalah tindakan insisi pada perineum yang dilaksanakan segera sebelum kelahiran bayi/pada proses persalinan. Tujuan episiotomy diantaranya adalah membuat luka yang lurus dengan pinggir yang tajam, sedangkan ruptura perinei yang spontan bersifat luka koyak dengan dinding luka bergerigi. Luka lurus dan tajam lebih mudah dijahit dan sembuh dengan sempurna, mengurangi tekanan pada kepala anak, mempersingkat kala II, mengurangi kemungkinan ruptura perinei totalis. Indikasi episiotomy yaitu gawat janin, persalinan pervaginium,

jaringan parut pada perineum, perineum kaki dan pendek, premature dan adanya ruptur pada perineum (Astuti, 2022).

Sunarsih, (2021) berpendapat bahwa para ibu hamil hingga nifas yang diberikan asuhan *continuity of care* secara terus menerus dan berkelanjutan, maka para ibu mendapatkan pengalaman yang membaik selama masa kehamilan, mengurangi intervensi seperti operasi Caesar, dan meningkatkan jumlah persalinan normal, serta juga meningkatkan kualitas asuhan pada perempuan nifas berisiko tinggi dan dapat mendeteksi masalah yang terjadi secara dini.

Asuhan *continuity of care* terbukti dapat memberikan dampak yang positif bagi perempuan yang sedang mengalami proses kehamilan hingga persalinan, karena perempuan yang mendapatkan pelayanan secara langsung terbukti akan menerima informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, merasa aman serta nyaman pada saat menjalani perawatan, memiliki hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan, serta terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diantara perempuan terhadap bidan, dan perempuan merasa mendapatkan dukungan secara konsisten dimulai sejak hamil, persalinan dan nifas (Widiasari, 2021)

Berdasarkan dari data diatas, penulis perlu adanya untuk melaksanakan asuhan kebidanan *continuity of care* (COC) pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah, Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

1.2 Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan COC (Continuity of Care)

pada Ny. S di PMB Norita Dahlia, Am.Keb di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah, Kota Banjarmasin.

1.2.2. Tujuan Khusus

1.1.2.1. Melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai 25 minggu sampai 39 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, bayi baru lahir dan neonates.

1.1.2.2. Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”.

1.1.2.3. Menganalisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.1.2.4. Membuat laporan ilmiah tentang kasus Ny. S

1.3 Manfaat

1.3.1. Bagi Klien

Klien dapat mengetahui kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai KB dengan mendapatkan pelayanan *continuity of care* sesuai standar dan berkualitas, sehingga kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dan ibu dapat merasa lebih percaya diri dengan kesehatan dirinya dan bayinya.

1.3.2. Bagi Lahan Praktik

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memberikan pelayanan secara *Continuity of care* yang berguna untuk mendeteksi dini adanya komplikasi kegawatdaruratan ibu hamil, bersali, bayi baru lahir dan KB dan upaya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

1.3.3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi

mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menjadi data dasar untuk melakukan asuhan *Continuity Of Care* selanjutnya.

1.3.4. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai saran belajar pada asuhan *Continuity of care* untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan khusus asuhan kebidanan, serta dapat mempelajari kesenjangan yang terjadi di masyarakat.

1.4 Waktu dan Tempat

1.4.1. Waktu

Dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus 2022 sampai dengan 1 Januari 2023.

1.4.2. Tempat

Dilaksanakan di BPM Norita Dahlia, Am. Keb di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah

